

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING ALAMI DARI DAUN PANDAN DAN JERUK NIPIS DI BANJAR BATAN POH DESA SANUR KAJA

A.A. Istri Mirah Dharmadewi^{1*}, Ni Ketut Erawati², Ni Luh Gede Widhi Adnyani³,
Lalu Muhamad Gilang⁴, Ika Andani⁵, Maulira Yunika⁶, Luluk Fauziah⁷,
Kartika Lusiana⁸, Raihan Fadhillah⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email : mirahdharmadewi@mahadewa.ac.id ; Ketuterawati@mahadewa.ac.id ;
wdhiadnyani@mahadewa.ac.id ; arismakey@gmail.com ; ikaandani26@gmail.com ;
maulirayunika@gmail.com ; lukfauziah.789@gmail.com ; kartikalusi5@gmail.com ;
raihanfadhil01@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to empower housewives' groups in Banjar Batan Poh, Sanur Kaja, through training in making dish soap made from natural ingredients as an environmentally friendly, safe, and economical alternative. The soap is made from pandanus and lime leaves which are easily available and contain antiseptic and antibacterial compounds. The method used was a participatory approach that included five stages: preparation, socialization, training on making, packaging, and evaluation. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding and skills; 92% understood the importance of environmentally friendly products, 88% were able to recreate them independently, and 80% were interested in making them a business opportunity. This activity not only provides environmental education, but also opens up business opportunities based on local potential and strengthens collaboration between universities and communities in creating sustainable development.

Keywords : natural soap, pandan leaves, lime, empowerment, eco-friendly

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok ibu rumah tangga di Banjar Batan Poh, Sanur Kaja, melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami sebagai alternatif yang ramah lingkungan, aman, dan ekonomis. Sabun dibuat dari daun pandan dan jeruk nipis yang mudah diperoleh dan mengandung senyawa antiseptik dan antibakteri. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang mencakup lima tahapan: persiapan, sosialisasi, pelatihan pembuatan, pengemasan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta; 92% memahami pentingnya produk ramah lingkungan, 88% mampu membuat ulang secara mandiri, dan 80% tertarik menjadikannya peluang usaha. Kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha berbasis potensi lokal dan memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci : sabun alami, daun pandan, jeruk nipis, pemberdayaan, ramah lingkungan

1. PENDAHULUAN

Sabun merupakan salah satu produk kebutuhan rumah tangga yang sangat sering dibeli. Terdapat berbagai jenis inovasi baru dari sabun yang menawarkan berbagai keunggulan dengan harga yang terjangkau. Terdapat berbagai jenis sabun yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mulai dari sabun yang berstuktur cair, bubuk, serta krim (Arif *et al.*, 2023). Namun, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sabun, permasalahan lain turut muncul, seperti bertambahnya volume sampah plastik dari kemasan sabun sekali pakai, meningkatnya beban pengeluaran rumah tangga untuk membeli produk pembersih, serta dampak negatif terhadap kualitas air akibat kandungan bahan kimia sintetis di dalam sabun tersebut (Purwanti, 2021). Penggunaan sabun berbahan kimia secara terus-menerus tidak hanya membebani lingkungan dengan limbah plastik dan air tercemar, tetapi juga menambah tekanan ekonomi, terutama bagi keluarga dengan penghasilan terbatas. Hal ini menegaskan pentingnya inovasi produk alternatif yang lebih ramah lingkungan, terjangkau, dan berbasis sumber daya lokal yang mudah diperoleh serta aman digunakan. Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan esensial dalam kehidupan rumah tangga yang berfungsi untuk membersihkan peralatan makan dan memasak dari sisa-sisa makanan, minyak, serta kotoran lainnya. Perannya sangat penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan keluarga (Dewi *et al.*, 2024). Namun, sabun yang beredar di pasaran umumnya mengandung deterjen dan bahan kimia sintetis yang tidak hanya berdampak buruk bagi lingkungan, tetapi juga dapat memicu iritasi kulit atau gangguan kesehatan apabila digunakan dalam jangka panjang. Kondisi ini menuntut adanya alternatif sabun yang tidak hanya efektif secara fungsi, tetapi juga aman, ekonomis, dan ramah lingkungan.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan membuat sabun cuci piring berbahan dasar alami dari tumbuhan yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Daun pandan dan jeruk nipis merupakan contoh bahan yang memiliki manfaat besar namun sering kali belum dimanfaatkan secara optimal. Daun pandan mengandung senyawa antibakteri dan memberikan aroma alami yang menyegarkan, sedangkan jeruk nipis kaya akan asam sitrat yang efektif untuk mengangkat lemak serta memiliki sifat antiseptik (Faridah Lubis *et al.*, 2024). Kombinasi jeruk nipis dan daun pandan juga menghasilkan sabun yang aman bagi kulit dan tidak mencemari lingkungan.

Banjar Batan Poh, Desa Sanur Kaja memiliki lingkungan tempat tinggal dengan tanaman daun pandan dan jeruk nipis yang mudah dijumpai dan dibudidayakan. Kedua bahan ini dikenal luas oleh masyarakat dan dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai bahan dasar produk rumah tangga yang ramah lingkungan. Namun, pemanfaatannya selama ini masih sebatas untuk kebutuhan dapur dan belum diarahkan pada produksi alternatif yang bernilai ekonomis.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas masyarakat dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual. Melalui proyek

pembuatan sabun cuci piring alami, masyarakat tidak hanya diajak untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan, tetapi juga diperkenalkan pada peluang usaha kecil berbasis rumah tangga. Dengan keterampilan ini, diharapkan muncul semangat kewirausahaan yang berkelanjutan dan berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana pemberdayaan yang inklusif, melibatkan perempuan melalui kelompok ibu-ibu PKK, serta membuka ruang partisipasi anak-anak desa sebagai bagian dari edukasi ekologis sejak dini. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis budaya lokal, PKM ini tidak hanya menjadi ajang pembelajaran mahasiswa, tetapi juga sebagai praktik baik kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berbasis potensi desa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana mitra dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu meningkatkan rasa kepemilikan, partisipasi, dan keberlanjutan hasil program. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan langsung kepada ibu-ibu PKK sebagai mitra utama, dengan menekankan keseimbangan antara pemahaman teori dan praktik lapangan (Suarda et al., 2024).

Untuk mencapai tujuan program secara optimal, pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi lima tahapan utama sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan pengurus PKK Banjar Batan Poh untuk menjelaskan tujuan program, manfaat kegiatan, serta waktu pelaksanaan. Proses ini berlangsung lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari kelian banjar. Setelah itu, dilakukan identifikasi calon peserta pelatihan melalui pengurus PKK. Sebanyak 20 orang ibu rumah tangga yang termasuk anggota PKK mendaftarkan diri secara sukarela dan menyatakan kesediaannya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Tim juga mempersiapkan kebutuhan logistik berupa alat dan bahan yang diperlukan, seperti daun pandan, jeruk nipis, sabun dasar, baskom, sendok ukur, blender, botol kemasan, serta desain label sabun. Lokasi kegiatan dipusatkan di balai banjar Batan Poh Sanur, yang memiliki fasilitas memadai dan strategis untuk menjangkau peserta.



Gambar 1. Mempersiapkan semua bahan yang dibutuhkan

2) Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan dimulai dengan pemberian materi mengenai bahaya penggunaan sabun piring berbahan kimia dan pentingnya beralih ke produk yang ramah lingkungan. Materi disampaikan secara langsung melalui *forum group discussion*. Peserta tampak antusias dan aktif bertanya, terutama mengenai efek bahan kimia terhadap kulit dan pencemaran air limbah rumah tangga.

Tim juga menjelaskan kandungan alami pada jeruk nipis yang bersifat antibakteri dan *degreasing* (penghilang minyak), serta aroma pandan yang mampu menghilangkan bau amis dan memberikan sensasi segar. Edukasi ini menjadi landasan penting untuk memotivasi peserta dalam menerima ide pembuatan sabun alami sebagai alternatif sehat dan ekonomis.

Penjelasan ini didukung oleh literatur yang menyebutkan bahwa jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*) mengandung senyawa asam sitrat dan *flavonoid* yang berfungsi sebagai antibakteri dan pembersih alami (Lestari *et al.*, 2018). Sementara itu, daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*) mengandung minyak atsiri yang memberikan aroma khas dan berpotensi sebagai bahan tambahan dalam produk rumah tangga (Syaiful & Anindia, 2023).



Gambar 2. Proses Sosialisasi dan Edukasi

3) Tahap Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Alami

Pada tahap ini, peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil agar proses pelatihan berjalan efisien dan semua peserta dapat melakukan praktik langsung. Pelatihan dilakukan secara bertahap mulai dari: pengenalan bahan baku dan fungsinya, teknik ekstraksi jeruk nipis, cara mengambil sari dan menyaring daun pandan, proses pencampuran bahan dengan takaran yang tepat, teknik pencampuran sabun dasar dengan bahan alami dan proses pengemasan sabun cair.

Setiap peserta berkesempatan mencoba langsung langkah-langkah tersebut. Hasil produksi pertama menunjukkan bahwa sabun cuci piring alami buatan peserta memiliki aroma segar dan mampu membersihkan noda minyak secara efektif. Sabun ini diuji langsung dengan mencuci piring berminyak, dan hasilnya cukup memuaskan. Selain itu, peserta diajarkan prinsip sanitasi dasar selama proses pembuatan agar produk aman digunakan dan tidak terkontaminasi bakteri atau kotoran. Pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri peserta untuk memproduksi sabun sendiri di rumah.



Gambar 3. Pembuatan Sabun Cuci Piring

4) Tahap Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran

Tahap ini berfokus pada cara mengemas produk agar menarik dan layak jual. Peserta diajari membuat label sederhana, memilih botol kemasan yang sesuai, serta menyusun strategi pemasaran secara lokal, seperti menjual ke tetangga sekitar atau melalui bazar PKK. Selain itu, peserta juga dikenalkan pada pemasaran digital sederhana melalui media sosial.

5) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap terakhir dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi proses produksi, wawancara, serta kuesioner singkat. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik, serta merancang tindak lanjut seperti pelatihan lanjutan atau pembentukan kelompok usaha kecil berbasis rumah tangga. Jika memungkinkan, tim juga akan memfasilitasi mitra dalam mengurus perizinan usaha produk rumah tangga (P-IRT).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi sederhana yang diterapkan mencakup proses ekstraksi air jeruk nipis dan daun pandan, pencampuran bahan secara proporsional, serta pengemasan sabun dalam wadah isi ulang yang dapat digunakan kembali. Seluruh proses diperkenalkan melalui pelatihan langsung kepada ibu-ibu PKK yang dilengkapi dengan demonstrasi dan praktik mandiri. Kombinasi ini menghasilkan sabun yang efektif membersihkan lemak, aman bagi kulit, serta lebih ramah terhadap lingkungan dibandingkan produk komersial berbahan kimia berat. Peserta pelatihan diajak untuk memanfaatkan peralatan rumah tangga sederhana seperti ember, blender, saringan, dan botol bekas dalam proses produksinya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tepat guna tidak harus mahal atau rumit, melainkan dapat diakses dan diterapkan oleh siapa saja di lingkungan rumah tangga. Dengan dukungan panduan tertulis dan contoh produk yang dapat dibawa pulang, masyarakat diharapkan mampu mereplikasi inovasi ini secara mandiri dan bahkan mengembangkannya sebagai peluang usaha.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan, kegiatan juga memperkenalkan konsep pengemasan dan branding produk. Ibu PKK diajak membuat label sederhana dan menentukan nama produk sabun buatan mereka sendiri, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan dan kesiapan untuk menjual produk ke pasar lokal. Model usaha rumahan yang ditawarkan sangat potensial karena membutuhkan modal rendah, proses mudah, dan bahan baku yang terjangkau. Inovasi sederhana ini diharapkan dapat ditindaklanjuti secara mandiri oleh masyarakat, sehingga menjadi peluang usaha baru yang berkelanjutan dan berbasis pada kekuatan lokal.

Kegiatan yang dilaksanakan di Banjar Batan Poh, Desa Sanur Kaja, didokumentasikan dalam beberapa tahapan pelaksanaan. Dokumentasi ini mencakup proses awal hingga akhir pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami.



Gambar 4. Menjelaskan bahan-bahan sabun Alami



Gambar 5. Ibu-ibu PKK mempraktikkan pembuatan sabun



Gambar 6. Hasil produk sabun cuci piring alami siap pakai

Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan tentang pengemasan produk yang menarik dan layak jual. Mereka belajar membuat label produk sederhana menggunakan template yang telah disediakan oleh tim. Label berisi informasi nama produk, bahan utama, tanggal produksi, dan cara penggunaan. Tim juga membimbing peserta dalam menghitung harga pokok produksi (HPP), menentukan margin keuntungan, dan cara menjual produk secara langsung maupun melalui media sosial. Pelatihan ini disesuaikan dengan prinsip ekonomi mikro rumah tangga, agar peserta memahami pentingnya efisiensi biaya dan segmentasi pasar (Qurbani et al., 2020). Beberapa peserta bahkan langsung berinisiatif mencoba memasarkan hasil produksinya kepada tetangga sekitar, dan menyebarkannya melalui grup *WhatsApp* warga banjar.

Setelah semua tahapan pelatihan selesai, tim melakukan evaluasi melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan penyebaran kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta merasa lebih memahami pentingnya produk ramah lingkungan, 88% peserta menyatakan mampu membuat ulang sabun secara mandiri di rumah., 80% peserta berminat untuk memproduksi dalam skala kecil dan nantinya dapat menjadi produk UMKM desa.

Sebagai tindak lanjut, tim menyerahkan modul panduan pembuatan sabun alami dalam bentuk cetak kepada seluruh peserta, serta membuka kanal komunikasi melalui grup *WhatsApp* untuk konsultasi dan pendampingan lanjutan. Beberapa peserta bahkan telah membentuk kelompok kecil yang berencana untuk memproduksi sabun secara rutin dan menjualnya pada acara mingguan di banjar.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kelian Banjar Batan Poh Desa Sanur Kaja sudah memfasilitasi kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun cuci piring alami dari daun pandan dan jeruk nipis di banjar batan poh desa sanur kaja. Terimakasih juga kepada Ibu-Ibu PKK dan masyarakat banjar Batan Poh yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kami.

5. SIMPULAN

Kegiatan pembuatan sabun cuci piring alami telah berhasil dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan warga desa melalui pemanfaatan bahan ramah lingkungan seperti jeruk nipis dan daun pandan. Program ini tidak hanya memberikan solusi alternatif yang efektif, ekonomis, dan aman bagi kesehatan serta lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurangi penggunaan bahan kimia dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi juga menunjukkan dampak positif yang signifikan, di mana 92% ibu PKK menyatakan lebih memahami pentingnya produk ramah lingkungan, 88% merasa mampu membuat sabun secara mandiri di rumah, dan 80% berminat memproduksi sabun dalam skala kecil sebagai peluang usaha mikro. Dengan capaian ini,

kegiatan telah memberikan kontribusi yang positif dari segi edukatif, ekologis, dan ekonomis, serta membuka potensi wirausaha lokal yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat desa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Margi Sidoretno, W., Iballa, B. D. M., Lestari, S. S., Restia, N. D., Muhammad Zamri, Aisyah Fadhiyah Zaroh, Vivi Vazelah, Windi Wulandari, Faiza Furqoningsih, Putri Marliani, Syafandi Dio Ramadani, Rhoma Saputra, Widia Puji Angraini, Sevyna Aulia Rizky, Suci Ramadani, Elma Fitri Handayani, & Aulia Sekar Andini. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Bahan Alam Daun Pandan dan Jeruk Nipis Bagi Ibu-Ibu PKK di Dusun II Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jdistira*, 3(2), 112–117. <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.546>
- Dewi, L. M., Gentari, R. E., & Wahyuddin. (2024). *Pelatihan Pengolahan Sabun Cuci Piring Dengan Inovasi Ekstrak Jeruk Nipis (Citrus Aurantiifolia Dan Daun Pandan (Pandanus Amarllifolius) Untuk Peluang Usaha Ibu Rumahtangga Berbasis Home Industri di Kelurahan Tembung Kota Serang*.
- Faridah Lubis, N., Meliza, Mutiara, & Sari Harahap, W. (2024). Sosialisasi Pembuatan Sabun Cuci Piring (Homemade) Dari Daun Pandan Wangi (Pandamus Ammaryllifolius Roxb) Di Desa Pasar Lama. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 123–129. <https://doi.org/10.37081/adam.v3i1.1781>
- Lestari, R. K., Amalia, E., & Yuwono, Y. (2018). Efektivitas jeruk nipis (citrus aurantifolia swingle) sebagai zat antiseptik pada cuci tangan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 5(2), 55–65. <https://doi.org/10.32539/jkk.v5i2.6126>
- Purwanti, R. (2021). Edukasi Kewaspadaan Terhadap Zat Kimia Berbahaya di Sekitar Kita di Dusun Bligo, Ngluwar, Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pertama Indonesia (JPMPI)*, 1, 10–14.
- Qurbani, D., Mardiana, S., & Nugroho, R. D. (2020). Meningkatkan Minat Dan Potensi Generasi Milenial Khususnya Siswa-Siswi Smk Darussalam Untuk Memulai Bisnis Online Dengan Sistem Dropship. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i2.6455>
- Suarta, I. M., Sukendra, I. K., Bagus, I. N., & Nugraha, S. (2024). *PkM. Pelatihan dan Pendampingan Puplikasi Ilmiah Guru Di SMA Negeri 8 Denpasar*. 5(Desember), 108–116. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v5i1.4308>
- Syaiful, F. L., & Anindia, R. (2023). Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring Berbahan Alami Di Desa Bandar Jaya Kecamatan Tramang Jaya Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 6(2), 87–95. <https://doi.org/10.25077/jhi.v6i2.667>